



PAPER – OPEN ACCESS

Penanggulangan Masalah Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingei

Author : Elmeida Effendy, dkk
DOI : 10.32734/lwsa.v5i4.1415
Electronic ISSN : 2654-7023
Print ISSN : 2654-7015

Volume 5 Issue 3 – 2020 TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Published under licence by TALENTA Publisher, Universitas Sumatera Utara



Penanggulangan Masalah Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Desa Pekan Sawah Kecamatan Sei Bingei

Elmeida Effendy, Vita Camellia, M. Surya Husad

Departemen Psikiatri Fakultas Kedokteran, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155, Indonesia

micipsych@yahoo.com

Abstrak

Desa Pekan Sawah terletak di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berjarak 75 km dari kota Medan yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat dalam waktu 1.5 jam dengan kondisi jalan aspal yang tergolong lumayan bagus. Penduduk Desa Pekan Sawah pada umumnya adalah suku karo yang mencakup 80% dari total populasi penduduk. Jarak yang dekat dengan kota Binjai sebagai kota terdekat, dan kota Medan sebagai Ibukota Provinsi menjadikan desa ini secara ekonomi tergolong maju. Kondisi jalan-jalan yang tergolong mulus menyebabkan desa ini sangat mudah diakses oleh berbagai kalangan. Selain itu penduduk yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai pekebun kelapa sawit dan karet menyebabkan banyaknya waktu luang masyarakat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan masuknya ancaman narkoba ke wilayah ini. Selain itu, terdapat pemahaman yang salah pada kalangan anak muda, yaitu merokok dan mencicipi narkoba merupakan suatu kebanggaan yang harus dirasakan untuk dapat disebut dewasa. Hal ini pula yang sering didengungkan oleh pengedar narkoba dan berakibat pada masuknya pengedar narkoba dan munculnya pengguna narkoba di Desa Pekan Sawah. Ironisnya penduduk desa ini banyak yang berada di usia muda dan remaja menjadikan mereka sangat rentan terhadap ancaman narkoba. Dengan ini permasalahan narkotika, psikotropika dan zat adiktif menjadi pokok permasalahan yang penting pada Desa Pekan Sawah. Hal ini terbukti dari kedapatannya penangkapan narkoba di desa ini pada bulan Februari 2020. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberi peran aktif dalam menyelesaikan masalah ancaman narkoba di Desa Pekan Sawah. Masuknya Tim Pelaksana PPM Desa Binaan USU menimbulkan harapan baru bagi masyarakat untuk dapat memperoleh solusi yang dihadapi kalangan masyarakat ini. Keluhan permasalahan narkoba menjadi hal yang segera dikemukakan oleh pemuka adat di Desa Pekan Sawah. Tim Pelaksana PPM Desa Binaan USU segera membentuk tim pemecahan masalah yang berasal dari profesional Fakultas Kedokteran USU. Beberapa dosen dilibatkan dalam kegiatan ini termasuk untuk memberikan edukasi hidup sehat bebas narkoba bagi penduduk. Kegiatan ini juga dibantu oleh 5 mahasiswa yang telah dilatih untuk melakukan tindakan penyelesaian masalah ancaman narkoba. Masuknya Tim Pelaksana PPM Desa Binaan USU ke Desa Pekan sawah ini diharapkan akan dapat menyelesaikan persoalan narkoba masyarakat.

Kata Kunci: perilaku; narkoba; ancaman; remaja; edukasi.

Abstract

The Village of Pekan Sawah is located at Sei Bingei district, Langkat Regency of North Sumatera Province. The village is approximately 75 km from Medan which can be reached within 1.5 hours by a four wheeled vehicle with a quiet accessible road. The vast majority of Pekan Sawah inhabitants are karo ethnicity that composes 80% of population. The location of this village which is near to Binjai, as well as Medan as provincial capital, makes this village economically prosperous. Roads that are mostly accessible and are kept in good condition contributes a great deal of accessibility to this village. Most inhabitants of this village work as farmers cultivating palm oil and rubber, which results in not so busy lifestyle. This in fact raises a concern of potential drug abuse behaviour. In addition, there is a misconception among young people, that smoking and tasting drugs are a form of pride that must be felt to be called an adult. This is also what is often echoed by drug dealers and has resulted in the entry of drug dealers and the emergence of drug users in Pekan Sawah Village. Ironically, many of these villagers are young and adolescents, making them very vulnerable to the threat of drugs. With this, the issue of narcotics, psychotropic substances and addictive substances has become an important issue in Pekan Sawah Village. This is evident from the discovery of drug arrests in this village in February 2020. The purpose of this activity is to play an active role in solving the problem of drug threats in Pekan Sawah Village. The entry of the USU Assisted Village PPM Implementation Team created new hope for the community to be able to find solutions for these communities. Complaints about drug problems were immediately brought up by traditional leaders in Pekan Sawah Village. PPM Desa Binaan Working Group of North Sumatera University is soon to form a special unit task force which is aimed to address proper solutions from professionals in Faculty of Medicine of North Sumatera University. A number of lecturers are also involved in this particular occasion to deliver proper education and promote healthy life style free of drugs. This occasion is also supported by 5 students that are especially trained to address the issue of drug abuse. We greatly hope that the team of PPM Desa Binaan USU is able to bring solution of drug abuse.

Keywords: behaviour; drugs; threat; adolescent; education

1. Pendahuluan

Desa Pekan Sawah terletak di Kecamatan Sei Bingei Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Desa ini berjarak 75 km dari kota Medan yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda empat dalam waktu 1.5 jam dengan kondisi jalan aspal yang tergolong lumayan bagus. Karenanya secara history desa ini dinamakan pekan sawah karena merupakan hamparan sawah dan merupakan lumbung padi bagi wilayah Binjai dan sekitarnya. Namun seiring dengan perkembangan zaman terjadi pergeseran komoditi pertanian ke komoditi perkebunan seperti kelapa sawit dan karet. Berkaca dari munculnya perkebunan kelapa sawit yang terletak di desa hulu kawasan ini maka penduduk berbondong-bondong untuk mengganti komoditi padi menjadi kelapa sawit karena dianggap lebih menjanjikan. Kini 80% areal pertanian penduduk telah beralih ke kebun kelapa sawit yang kini telah berusia 20 tahunan. Hanya sebagian kecil lahan yang tetap dipertahankan sebagai lahan sawah [1]

Pada masa produksi waktu masyarakat untuk ke kebun saat pemanenan hanya 2 minggu sekali, pemeliharaan pembersihan lahan 2 bulan sekali sedangkan pemupukan 2 kali dalam setahun. Ini berarti banyak sekali waktu luang masyarakat. Tingginya waktu luang mengakibatkan meningkatnya peluang perilaku menyimpang jika tidak ditanamkan kegiatan-kegiatan positif di sini, khususnya pada usia remaja. Pada masa remaja, usia ini sangat rentan mengingat remaja sangat mudah dipengaruhi oleh pengaruh negative [2]. Remaja umumnya merasa malu dan dianggap anak-anak jika tidak merokok atau menggunakan narkoba. Ada kebanggaan di diri remaja jika telah berani menggunakan narkoba. Hal ini pula yang sering didengungkan oleh pengedar narkoba dan berakibat pada masuknya pengedar narkoba dan munculnya pengguna narkoba di Desa Pekan Sawah. Pada bulan Februari 2020 terdapat penangkapan pengguna narkoba di Desa Pekan Sawah. Dengan ini permasalahan narkotika, psikotropika dan zat adiktif menjadi pokok permasalahan yang penting pada Desa Pekan Sawah. Hal inilah yang harus diberi edukasi positif agar masyarakat mengerti bahaya narkoba jika dibiarkan.

Undang – Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika menyebutkan bahwa narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan I, II, dan III [3]. Terminologi narkoba familiar digunakan oleh aparat penegak hukum, seperti polisi, BNN, jaksa, hakim, dan petugas permasyarakatan. Istilah lain yang juga sering digunakan adalah Napza yaitu Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif [2]

Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medik, psikiatri, kesehatan jiwa, maupun psikososial. Pengguna narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolahnya, serta dapat mengancam kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan negara Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan suatu kesadaran sosial dalam memerangi peredaran narkoba dengan melibatkan seluruh potensi yang ada mulai dari unsur penegak hukum, birokrasi, serta anggota masyarakat, agar terhindar untuk menyalahgunakan narkoba [4]. Undang – Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika Pasal 104, menyebutkan bahwa masyarakat mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika [3]. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan informasi mengenai penyalahgunaan narkotika dan tindak pidana Narkotika.

Berdasarkan pengertian diatas, penyuluhan dan penanggulangan narkoba adalah upaya pemberian informasi terhadap masyarakat mengenai penyalahgunaan narkotika dan tindak pidana narkotika. Oleh sebab permasalahan ancaman narkoba yang terjadi di Desa Pekan Sawah, kegiatan ditujukan untuk berperan aktif dalam penyelesaian masalah penyalahgunaan narkoba di Desa Pekan Sawah. Solusi yang ditawarkan oleh Tim pelaksana PPM adalah memberi penyuluhan dengan cara memberikan informasi kepada masyarakat seputar jenis dan bahaya dari narkoba, dengan sedemikian rupa sehingga mudah dimengerti oleh masyarakat.

2. Metode

Metode pendekatan yang ditawarkan bagi wilayah sasaran adalah berupa:

- Identifikasi permasalahan utama Desa Pekan Sawah yang berada di wilayah Kecamatan Sei Bingei, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara menggunakan metode *forum group discussion* (FGD).
- Pendekatan pada masyarakat dan tokoh masyarakat untuk menawarkan program iptek yang diusulkan.
- Sosialisasi dan pemahaman perlunya program ipteks diterima di desa sasaran untuk peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat desa sasaran.
- Edukasi pada masyarakat tentang menghindari diri dari bahaya narkoba
- Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pemberian teori yang dilakukan sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh masyarakat. Penggunaan peralatan berupa LCD proyektor merupakan sarana vital yang akan digunakan, sehingga akan lebih menambah ketertarikan masyarakat tentang topik yang disampaikan. Adapun untuk kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan melalui teori dan kegiatan aplikatif di lapangan yang akan dilakukan oleh masyarakat, mahasiswa dan dosen-dosen Universitas Sumatera Utara yang mempunyai kompetensi dengan bidang masing-masing kegiatan yang akan dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Sekitar 300 orang masyarakat Desa Pekan Sawah menghadiri acara penyuluhan dan berpartisipasi aktif saat penyuluhan berlangsung bahaya narkoba berlangsung. Pertanyaan yang bertubi-tubi diajukan kepada narasumber menunjukkan minat masyarakat Desa Pekan Sawah yang tinggi terhadap materi tersebut.

Pembagian booklet tentang bahaya narkoba bagi kesehatan yang diberikan secara gratis pada seluruh pengunjung pada hari itu diharapkan bukan hanya terhenti sampai disitu, tapi bisa dimanfaatkan para kader lainnya di Desa Pekan Sawah untuk penyuluhan narkoba pada kesempatan berikutnya

Antusiasme warga juga ditunjukkan dengan pertanyaan terkait bagaimana menjaga generasi muda terutama anak-anak desa ini untuk dapat terhindar dari godaan bahaya narkoba. Tiga orang tim yang merupakan tim penanggulangan narkoba dari Fakultas Kedokteran hadir untuk mensukseskan acara ini dalam melaksanakan edukasi bahaya narkoba. Tim juga membagikan kalender tahun 2020 berisi kegiatan tim pelaksana PPM di Desa Binaan ini. Dengan ini diharapkan masyarakat dapat diingatkan jikalau nantinya tim tidak lagi berada di desa binaan ini.

Pada akhir acara, dilakukan ujian *post test* yang terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda, untuk menilai pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Dari 300 peserta, sebanyak 232 peserta (77%) mendapatkan nilai *post test* diatas 70, dan 51 peserta (17%) mendapat nilai dibawah 70 dengan nilai paling rendah 50. Didapatkan 17 peserta (6%) tidak mengikuti acara penyuluhan sampai akhir.

Selain itu untuk kelancaran kegiatan penyuluhan dan edukasi narkoba, Tim Pelaksana PPM khusus narkoba juga menyumbangkan satu set peralatan sound system yang sangat berguna dan dibutuhkan masyarakat untuk kegiatan-kegiatan penyuluhan atau kegiatan adat di desa ini; warga sangat antusias menerima sumbangan yang diberikan Tim Desa Binaan USU ini.

4. Kesimpulan

- a. Terlaksananya edukasi bahaya narkoba bagi masyarakat Desa Pekan Sawah
- b. Warga sangat antusias bergembira menerima edukasi pengetahuan tentang narkoba dan berupaya akan menghindarkan diri anak-anak generasi mudanya dari godaan bahaya narkoba

Referensi

- [1] [BPS] Badan Pusat Statistik. 2017. Kecamatan Sei Bingei dalam Angka tahun 2017. Seri Publikasi Tahunan BPS Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.
- [2] Fitri dan Migunani. 2014. Sosialisasi dan Penyuluhan Narkoba. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* No. 2, Mei 2014, Hal. 72-76, ISSN : 2089-3086
- [3] Presiden Republik Indonesia. 2009. *Undang – Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika*. Diakses dari : luk.staff.ugm.ac.id [LPPM USU] Lembaga pengabdian pada masyarakat. 2019. Program kegiatan. <http://usu.ac.id/id/> (diakses pada 05 April 2020).
- [4] Susilo dan Yuliawan. 2018. Penyuluhan Hukum tentang Bahaya Narkoba bagi Remaja di Kelurahan Karangrejo. *Jurnal Abdimas Unwahas*, Volume 3 No. 1, April 2018, Hal. 8 -13, ISSN : 2541-1608, e-ISSN : 2579-7123
- [5] *Sholihah Q. 2015. Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Dalam Menanggulangi Bahaya Narkoba di Kabupaten Bone. Jurnal Academica Fisip Untad, 6 (1): 1178-1185.*